

Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Menggunakan Metode *Think Talk Write (TTW)* Pada Siswa Kelas VII G MTs Negeri Loano Tahun Ajaran 2016/ 2017

Oleh: Tika Setiyana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
tika.setiyana@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi kelas VII G MTs Negeri Loano dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* serta untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa kelas VII G MTs Negeri Loano dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi setelah menggunakan Metode *Think Talk Write (TTW)*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini Siswa Kelas VII G MTs Negeri Loano. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dan langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Instrumen yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan, wawancara, penugasan, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dilaksanakan dalam II siklus yang meliputi perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan refleksi. (2) Peningkatan prestasi menulis pengalaman pribadi siswa pada siklus I nilai rata-ratanya 74,07 telah mengalami peningkatan sebesar 57,90% dari nilai rata-rata prasiklus 66,44, pada siklus II nilai rata-rata 78,70 siswa mengalami peningkatan dalam menulis pengalaman pribadi sebesar 94,73%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan Metode *Think Talk Write (TTW)*.

Kata kunci: menulis, pengalaman pribadi, *Think Talk Write (TTW)*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek itu mempunyai keterkaitan sangat erat atau saling mempengaruhi. Keempat aspek tersebut dimasukkan ke dalam dua kelompok, yaitu aspek aktif reseptif bersifat menerima dan kelompok aspek aktif produktif. Bersifat menyampaikan. Kelompok aktif reseptif mencakup menyimak dan membaca, sedangkan kelompok aspek aktif produktif mencakup berbicara dan menulis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat aspek yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), menulis (*writing skill*), dan membaca (*Reading skill*) yang

hanya dapat diperoleh melalui pelatihan secara baik dan benar (Tarigan, 2008: 1). Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis sering mengalami berbagai macam kendala, salah satu faktor yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah masalah strategi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah khususnya MTs Negeri Loano masih banyak memiliki hambatan, seperti diinformasikan oleh guru bahasa Jawa MTs Negeri Loano pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 Februari 2017, dan guru bahasa Jawa MTs Negeri Loano menjelaskan hal tersebut disebabkan oleh banyak permasalahan. Permasalahan pertama yang dikemukakan yaitu, pada saat proses belajar mengajar seorang guru menerangkan materi, siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, siswa sering malas-malasan, siswa kurang dalam menguasai kosa-kata bahasa Jawa dan bahasanya. Permasalahan kedua yaitu siswa sering menyepelekan apa yang diperintah oleh guru, maka dapat ditarik kesimpulan siswa kurang aktif di dalam pembelajaran tersebut. Permasalahan ketiga, begitu saat kegiatan berdiskusi siswa kurang berinteraksi dengan kelompok lainnya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sehinggacapaian hasil sangat kurang maksimal.

Dengan adanya banyak kendala yang dialami oleh siswa kelas VII G MTs Negeri Loano serta kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi belum mencukupi, maka penulis menerapkan penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* untuk membantu siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Dengan metode *Think Talk Write (TTW)* anak akan lebih bisa memahami dan tertarik dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi. Dengan adanya metode *Think Talk Write (TTW)* di dalam kelas VII G MTs Negeri Loano dapat membantu khususnya guru bahasa Jawa dalam menyampaikan materi. Ini merupakan varian baru dalam mengajar, dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII G perlu ditingkatkan. Pembelajaran menggunakan model dan media yang tepat akan membantu siswa menjadi aktif dan semangat dalam

mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan komunikatif *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII G MTs Negeri Loano.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, yaitu dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII G MTs Negeri Loano tahun ajaran 2016/2017. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 orang siswa kelas VII G MTs Negeri Loano tahun ajaran 2016/2017. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan dua instrumen yaitu tes dan nontes. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan foto dalam proses pembelajaran dapat mempermudah penelitimendeskripsikan hasil penelitian. Menurut Mardapi dalam Nurgiyantoro (2016: 170) validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen validitas isi (*content validity*). Dalam penelitian Tindak Kelas ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2015: 13).

Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan pada yaitu (1) langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi kelas VII G MTs Negeri Loano dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*, dan (2) peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi kelas VII G MTs Negeri Loano dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Kelas VII G MTs Negeri Loano dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write (TTW)*

a. Prasiklus

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, maka dilakukan tes awal atau prasiklus sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode ceramah. Pengambilan data awal dilakukan melalui tes menulis pengalaman pribadi. Data ini digunakan sebagai data awal yang didasari adanya peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II. Adapun tes pada tindakan prasiklus, berupa keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa dengan aspek-aspek penilaian yang menunjang keterampilan menulis pengalaman pribadi yaitu, (1) aspek ejaan dan tata tulis, (2) aspek ketetapan diksi, (3) aspek ketetapan kalimat, (4) organisasi penulisan.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,44. Ini menunjukkan nilai siswa masih di bawah rata-rata dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

b. Siklus 1

Pada siklus 1 proses tindakan kelas melalui empat tahap; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

- 1) Perencanaan: kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: peneliti menyamakan persepsi dengan guru bahasa Jawa mengenai penelitian yang dilakukan; menyusun rpp untuk siklus 1 dikonsultasikan ke guru bahasa Jawa;

menyusun pembelajaran dengan metode *Think Talk Write (TTW)* menyusun instrumen penelitian yang berupa instrumen tes dan non tes siklus 1; menentukan alat evaluasi.

- 2) Pelaksanaan tindakan pada tanggal 15 Februari 2017: a) Kegiatan awal: salam dan presensi; mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari ini dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, b) Kegiatan inti: membagi kelompok kecil-kecil yang terdiri dari 3-5 siswa di dalam kelas setiap siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing. Semua kelompok memperhatikan penyampaian pengertian menulis pengalaman pribadi yang disampaikan oleh guru. Setelah kelompok yang telah selesai memahami bersama kelompoknya, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. c) Kegiatan akhir: guru menegaskan kembali mengenai *menulis pengalam pribadi*, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 3) Observasi: data yang digunakan berupa data non tes yaitu lembar observasi dan angket, meliputi antusias siswa, perhatian siswa, dan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari kegiatan observasi yaitu siswa sudah antusias dalam pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.
- 4) Kegiatan refleksi, guru bersama peneliti melakukan analisis terhadap tindakan yang sudah diberikan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil menulis pengalaman pribadi siswa. Guru merefleksi ulang materi yang telah diajarkan, setelah itu guru bersama peneliti menganalisis hasil belajar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I selanjutnya mengadakan perbaikan pada kegiatan siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I, dapat diketahui bahwa metode *Think Talk Write (TTW)* cukup banyak diminati oleh siswa.

c. Siklus 2

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus 2 juga melalui empat tahap; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 untuk memperbaiki hasil yang belum optimal pada siklus 1, meliputi; menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa disaat belajar di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2017: a) kegiatan awal: guru pertama kali mengucapkan salam dan presensi mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar senantiasa rajin belajar. Guru lalu sedikit menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, b) kegiatan inti: Pada pertemuan di siklus II, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi menulis pengalaman pribadi jika ada siswa yang masih kurang memahami tentang menulis pengalaman pribadi. Ketika seluruh siswa sudah selesai bertanya kepada guru, kemudian, siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok. Guru membagikan gambar tentang menulis pengalaman pribadi kepada masing-masing kelompoknya. Siswa mencoba memahami gambar yang telah dibagikan sesuai dengan tema menulis pengalaman pribadi yang ditentukan oleh guru. Setelah kelompok yang telah selesai memahami gambar tersebut masing-masing bersama kelompoknya, maju ke depan kelas untuk disampaikan kepada guru dan teman-temannya, c) kegiatan penutup: Guru mengevaluasi gambar menulis yang telah disampaikan oleh siswa secara berkelompok, dan guru memberi tanggapan dan pengarahan kepada siswa.
- 3) Observasi: peneliti mengawasi tingkah laku siswa, guru mengkondisikan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.
- 4) Refleksi; peneliti menganalisis hasil tes dan observasi dalam kelas.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Kelas VII G MTs Negeri Loano dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW)

a. Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes awal atau prasiklus sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dari 38 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 10 siswa (26,31%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75, sedangkan sebanyak 28 siswa (73,68%) siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Dari hasil tes awal atau pretest tersebut diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai 66,44. Ketuntasan belajar dikatakan tercapai apabila seorang peserta didik memperoleh skor 75%.

Tabel 1 Hasil Penulisan Menulis Teks Pengalaman Pribadi Prasiklus

Skala	Kategori	Responden	Hasil Klasifikal
Skor 86-100	Sangat baik	0	Nilai Rata-rata $2.525/38 = 66,44$ Kategori: Cukup
Skor 76-85	Baik	2	
kor 66-75	Cukup	13	
Skor 56-65	Kurang	19	
Skor <55	Sangat kurang sekali	0	
Jumlah		38	

Hasil Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) dari 38 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 22 siswa (57,90%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75, sedangkan sebanyak 16 siswa (42,10%) siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan. Dari hasil tes siklus I tersebut diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata

nilai 74,07. Ketuntasan belajar dikatakan tercapai apabila seorang peserta didik memperoleh skor 75%.

Tabel 2 Hasil Penulisan Menulis Teks Pengalaman Pribadi Siklus I

Skala Skor	Kategori	Responden	Hasil Klasifikal
Skor 86-100	Sangat baik	3	Nilai Rata-rata $2.815/38 = 74,07$ Kategori: Cukup
Skor 76-85	Baik	11	
Skor 66-75	Cukup	19	
Skor 56-65	Kurang	5	
Skor <55	Sangat kurang sekali	0	
Jumlah		38	

b. Hasil Tes Siklus II

Hasil Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi pada Siklus II setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dari 38 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 36 siswa (94,73%) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75, sedangkan sebanyak 2 siswa (5,26%) siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan. Dari hasil tes siklus II tersebut diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 63 dengan rata-rata nilai 78,70. Ketuntasan belajar dikatakan tercapai apabila seorang peserta didik memperoleh skor 75%.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal hanya 10 siswa yang tuntas, meningkat menjadi 22 siswa pada siklus I, dan pada siklus II bertambah menjadi 36 siswa. Hal ini hanya diartikan hanya ada 2 siswa yang belum tuntas atau nilainya kurang dari standar yang telah ditentukan.

Tabel 3 Hasil Penilaian Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

Skala Skor	Kategori	Responden	Hasil Klasifikal
Skor 86-100	Sangat baik	8	Nilai Rata-rata $2.990/38 = 78,70$ Kategori: Cukup
Skor 76-85	Baik	9	
Skor 66-75	Cukup	20	
Skor 56-65	Kurang	1	
Skor <55	Sangat kurang sekali	0	
Jumlah		38	

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Think Talk Write* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks pengalaman pribadi. Penerapan pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* meliputi: (1) Prasiklus yaitu hasil menulis pengalaman pribadi siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. (2) Siklus I yaitu berisi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (3) Siklus II yaitu merupakan kelanjutan dan perbaikan dalam siklus II. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* yaitu: (1) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran; (2) Guru memberikan contoh teks pengalaman pribadi; (3) Guru mengelompokkan siswa ke 38 menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa; (4) guru membagikan gambar yang sudah dibagikan oleh guru lalu siswa membuat cerita seperti dalam gambar tersebut; (5) guru menjelaskan langkah-langkah dalam kerja kelompok; (6) *Think* (berfikir) siswa menganalisis gambar yang sudah diberikan oleh guru; (8) *Talk* (berbicara, mengungkapkan) guru meminta siswa mempresentasikan hasil karyanya dan teman lain menanggapi; (9) *Write* (menulis), siswa menulis pengalaman pribadi; (10) guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Terdapat peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII G MTs Negeri Loano, setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write*. Hasil tes pada prasiklus presentasi ketuntasan sebesar 26,31% dengan nilai rata-rata kelas 66,44. Siklus I

presentase ketuntasan 57,90% dengan nilai rata-rata kelas 74,07, sedangkan siklus II presentase ketuntasannya 94,73% dengan nilai rata-rata kelas 78,70. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*.

Daftar Pustaka

- Aris Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Burhan Nurgiyantoro. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Miftahul Huda. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jogyakarta: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuakitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo, Supadi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.